

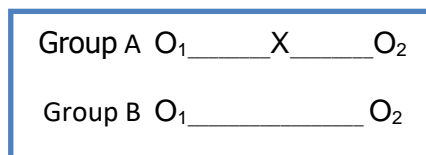
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Prosedur Eksperimen

##### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu menggunakan kuasi eksperimen tipe *nonequivalent(pretest and posttest) control-group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada siswa X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati. Berikut ini gambar tipe penelitian *Nonequivalent(pretest and posttest) control-group design* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tipe *Nonequivalent(Pretest and Posttest) Control-Group Design*(Crowell, John W, 2014:172)

Keterangan :

Group A : Kelas eksperimen

Group B : Kelas kontrol

X : Perlakuan penggunaan media pembelajaran video tutorial

O<sub>1</sub> : *Pretest*

O<sub>2</sub> : *Posttest*

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan oleh peneliti. Sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan oleh peneliti dengan memberikan media pembelajaran video tutorial pada proses belajar mengajar. Penelitian akan dilihat dengan membandingkan hasil *pretest* (nilai sebelum diberikan perlakuan) dan hasil *posttest* (nilai setelah diberikan perlakuan). *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada kedua kelas yang diteliti yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK Negeri 3 Pati.

## **2. Prosedur Eksperimen**

Prosedur eksperimen pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini penjelasan secara lengkap prosedur kuasi eksperimen pengaruh media pembelajaran video tutorial

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi, menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan menyusun instrumen penelitian. Berikut ini penjelasan secara lebih rinci tentang tahap persiapan penelitian.

#### **1) Menyiapkan Materi**

Prosedur yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- (a) mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu kompetensi dasar 4.14 membuat macam-macam saku, sub kompetensi 4.14.5 membuat saku *passepaille*
- (b) menetapkan indikator pencapaian kompetensi yaitu menjelaskan pengertian saku, menjelaskan tujuan/fungsi saku, menjelaskan macam-macam saku, menjelaskan pengertian saku *passepaille*, menjelaskan karakteristik saku *paspoille*, menjelaskan penerapan saku *paspoille* pada busana, menyebutkan alat dan bahan pembuatan saku *paspoille*, menjelaskan langkah pembuatan saku *paspoille*, menyiapkan alat dan bahan pembuatan saku *paspoille*, membuat fragmen saku *paspoille*, mempresentasikan hasil pemuatan saku *paspoille*
- (c) memilih materi yaitu materi yang sesuai dengan indikator kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, ada beberapa teknik membuat saku *passepaille* menurut beberapa ahli diantaranya Goet Poespo, Nanie Asri dan Chatherine M. Doer. Dalam materi ini peneliti memilih menggunakan teknik Nanie Asri.
- (d) menyiapkan media pembelajaran video tutorial yaitu membuat dokumentasi pembuatan saku *passepaille*, menyusun materi pembelajaran dalam bentuk media video, memvalidasikan isi materi pembelajaran dengan 2 orang ahli materi hingga dikatakan valid dan layak, memvalidasikan media pembelajaran video tutorial pembuatan saku *passepaille* kepada 2 orang ahli media hingga dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

## 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) disusun hanya untuk pembelajaran kelas eksperiman yang diberikan perlakuan oleh peneliti. Sedangkan untuk pembelajaran kelas kontrol, RPP yang digunakan adalah RPP yang disusun oleh guru pelajaran. Prosedur yang dilakukan pada tahap menyusun RPP kelas eksperimen ini adalah : 1) merencanakan tujuan pembelajaran; 2) mengumpulkan sumber belajar dan media pembelajaran video tutorial pembuatan saku *passepoille*; 3) menetapkan metode pembelajaran yang cocok untuk kompetensi pembuatan saku *passepoille*; 4) merencanakan kegiatan pembelajaran; 5) merencanakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

## 3) Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari instrumen tes (uraian, perbuatan) dan observasi. Instrumen tes berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes perbuatan/unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa. Sementara itu, instrumen observasi berupa lembar observasi sikap digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa. Ketiga instrumen penelitian tersebut sudah divalidasikan kepada *judgement expert* dan dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan atau kuasi eksperimen pada penelitian ini dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran. Kelas kontrol melakukan kegiatan

pembelajaran dengan sistem konvensional dan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video tutorial ketika proses pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian penyampaian materi pembelajaran dan memberikan pelajaran pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan melakukan *posttest*. Berikut ini akan penjelasan lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.

#### 1) Melakukan *pretest*

*Pretest* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada masing-masing jadwal jam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Tes yang diberikan meliputi tes aspek kognitif dengan menjawab pertanyaan soal uraian, tes aspek aspek afektif yang dinilai dengan mengamati sikap siswa selama tes berlangsung, serta tes psikomotor yaitu dengan mengerjakan tes unjuk kerja pembuatan saku *passepoille*. *Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dibiarkan saja menjalani tes sebisa mereka sesuai pengetahuan awal yang mereka miliki sebelum pembelajaran.

Kegunaan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan awal adalah prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan (Rijal, 2011: 1). Kemampuan awal yang diukur meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. *Pretest* diberikan pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *pretest* yang baik apabila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol (Abdul Qodir, 2013:99).

2) Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pembuatan saku *passepoille*

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada jadwal masing-masing jam mata pelajaran dasar Teknologi Menjahit pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional oleh guru pelajaran dengan menggunakan RPP yang disusun oleh guru. Peneliti tidak memberikan treatment pada kelas kontrol. Peneliti hanya bersifat membantu pelaksanaan pembelajaran dan melakukan observasi untuk menilai kompetensi aspek afektif dan psikomotor.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan memberikan treatment menggunakan media pembelajaran video tutorial ketika proses pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Media pembelajaran video tutorial pembuatan saku *passepoille* sebelumnya telah divalidasi oleh *judgement expert* dan telah dikatakan layak digunakan untuk penelitian. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan sudah dikonsultasikan dengan dosen maupun guru pelajaran. Berikut penjelasan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel

Tabel 11 . Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Saku *Passepoille* Menggunakan Media Video Tutorial Pertemuan Pertama

1.	Kegiatan Pendahuluan
	<p>a. Melakukan kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam,berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas dan memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>b. Menjelaskan tujuan pembelajaran, definisi singkat saku <i>passepoille</i>, memberikan pertanyaan singkat seputar saku <i>passepoille</i>.</p>
2.	Kegiatan Inti
	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati contoh saku yang di perlihatkan guru</li> <li>2) Siswa membaca dan memahami jobsheet yang diberikan oleh guru</li> <li>3) Siswa mengamati materi pembuatan saku <i>passepoille</i> yang disajikan dalam bentuk video</li> </ol> <p>b. Menanya</p> <p>Siswa merespon kesempatan untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan saku <i>passepoille</i> yaitu : pengertian dan fungsi, karakteristik saku <i>passepoille</i>, penerapan saku <i>passepoille</i>, alat dan bahan untuk membuat saku <i>passepoille</i>, langkah-langkah membuat saku <i>passepoille</i></p>
3.	Kegiatan Penutup
	<p>a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Menjelaskan kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama</p>

Tabel 12 . Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Saku *Passepoille* Menggunakan Media Video Tutorial Pertemuan Kedua

1.	Kegiatan Pendahuluan
	<p>a. Melakukan kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam,berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas dan memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>b. Menjelaskan tujuan pembelajaran, definisi singkat saku <i>passepoille</i>, memberikan pertanyaan singkat seputar saku <i>passepoille</i>.</p>
2.	Kegiatan Inti
	<p>a. Pengumpulan data (<i>experimenting</i>) Siswa berdiskusi dan menganalisa semua informasi yang berkaitan dengan saku <i>passepoille</i> yaitu : pengertian dan fungsi, karakteristik saku <i>passepoille</i>, penerapan saku <i>passepoille</i>, alat dan bahan untuk membuat saku <i>passepoille</i>, langkah-langkah membuat saku <i>passepoille</i></p> <p>b. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mulai menyiapkan alat dan bahan untuk membuat saku <i>passepoille</i></li> <li>2) Siswa membuat saku <i>passepoille</i> menggunakan kain blaco dengan melihat panduan pembuatan saku <i>passepoille</i> dalam media video tutorial</li> </ol> <p>c. Mengkomunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mempresentasikan pengalamannya dalam membuat saku <i>passepoille</i></li> <li>2) Siswa menunjukan hasil pekerjaannya pada guru</li> <li>3) Siswa mendengarkan evaluasi dari guru</li> <li>4) Siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan guru</li> </ol>
3.	Kegiatan Penutup
	<p>a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, memberikan evaluasi hasil belajar</p> <p>b. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama</p>

### 3) Melakukan *posttest*

*Posttest* diberikan pada kelas kontrol dan kelas eskperimen setelah keduanya mendapatkan pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Kegunaan *posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan akhir yang

dimiliki oleh siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. *Posttest* dilakukan dengan mengukur kemampuan akhir siswa meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Tes yang diberikan yaitu tes uraian untuk mengukur kompetensi aspek kognitif, tes unjuk kerja untuk mengukur kompetensi aspek psikomotor dan observasi sikap selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kompetensi aspek afektif.

### **c. Tahap Akhir**

Tahap akhir prosedur eksperimen adalah melakukan penilaian hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan langsung oleh peneliti. Penilaian dilakukan dari hasil *pretest*, hasil *posttest* dan pengamatan selama pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi pada masing-masing aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Data penelitian yang diperoleh meliputi nilai hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen. Pada tahap akhir adalah menganalisis dan memaknai data hasil penelitian kemudian membuat kesimpulan akhir penelitian.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pati yang beralamatkan di Jalan kolonel Sunandar No. 108 Pati Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3Pati karena sekolah ini merupakan salah satu SMK yang menyelenggarakan Program Studi Tata Busana. Sehingga peneliti dapat

melakukan penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille*.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Pati yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X Busana 1 36 siswa, X Busana 2 35 siswa, X Busana 3 32 siswa dan X Busana 4 35 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 4 kelas dengan 138 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenis *probability sampling* yaitu dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Kemudian menentukan sampel dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan undian. Sampel yang diambil secara acak berdasarkan kelompok yang sudah ada (*intact group*) dengan diundi nama kelas yang sudah ada. Alasannya karena apabila pengambilan sampel secara individu suasana kelompok sampel menjadi tidak

alami. Maka diantara 4 (empat) kelompok kelas yang sudah ada akan diundi diambil 2 kelas. Kelas X Busana 4 terpilih untuk kelas eksperimen dan Kelas X Busana 2 terpilih untuk kelas kontrol.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu objek atau kegiatan yang ditetapkan peneliti sebagai titik perhatian penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan menjadi titik perhatian yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) : Media Pembelajaran Video Tutorial
2. Variabel terikat (*dependent*) : Kompetensi pembuatan saku *passepoille*

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen ini meliputi :

## **1. Tes**

Tes merupakan salah satu teknik atau instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengetahui potensi, kemampuan dan ketrampilan siswa sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan oleh peneliti. Tes pada Penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) siswa pada kompetensi pembuatan saku *passepaille*.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menilai sikap (afektif) siswa selama mengikuti pembelajaran. Penilaian sikap siswa ditinjau dari perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, dan santun.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian meliputi, lembar observasi sikap, tes uraian, dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi sikap digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa. Tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Sementara, lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 13.

Berikutnya akan dijelaskan lebih rinci macam-macam instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian berdasarkan masing-masing aspek kompetensi yang akan dinilai. Penjelasan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 13. Rekapitulasi Instrumen Penelitian pada Pembuatan Saku *Passepoille*

Kompetensi	Aspek Penilaian	Bobot	Indikator	Metode	Sumber Data
Pembuatan Saku <i>Passepoille</i>	Afektif	10%	a. Disiplin b. Tanggung jawab c. Percaya diri d. Teliti	Observasi	Siswa
	Kognitif	30%	a. Menjelaskan pengertian saku b. Menjelaskan tujuan/fungsi saku c. Menjelaskan macam-macam saku d. Menjelaskan pengertian saku <i>passepoille</i> e. Menyebutkan alat dan bahan pembuatan saku <i>passepoille</i> f. Menjelaskan langkah-langkah membuat saku <i>passepoille</i>	Tes	
	Psikomotorik	60%	a. Persiapan 1) Kelengkapan alat 2) Kelengkapan bahan b. Proses 1) Menandai batas jahitan bibir saku dengan benar 2) Menjahit bibir saku dengan benar 3) Memasang lapisan saku dengan benar 4) Menjahit kantong saku dengan benar c. Hasil 1) Tampilan akhir 2) Kerapihan 3) Kebersihan 4) Ketepatan	Unjuk kerja	

## 1. Lembar Observasi Sikap

Lembar observasi sikap pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap siswa selama pembelajaran pembuatan saku *passepaille*. Penilaian sikap siswa ditinjau dari perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan teliti. Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada *pretest* dan *posttest* pembelajaran pembuatan saku *passepaille*. Kisi-kisi penilaian sikap dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kisi-kisi Observasi Sikap pada Pembuatan Saku *Passepaille*

Kompetensi	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Sumber Data
Pembuatan Saku <i>Passepaille</i>	Afektif	a. Disiplin	a. Mematuhi tata tertib selama pembelajaran	1	Siswa
			b. Mengumpulkan tugas tepat waktu	2	
		b. Bertanggung jawab	a. Menjaga kebersihan tempat kerja	3	
			b. Mengembalikan alat /barang yang dipakai ke tempat semula	4	
		c. Percaya diri	a. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	5	
			b. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	6	
		d. Teliti	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang benar	7	

Kisi-kisi Observasi Sikap pada Pembuatan Saku *Passepaille* pada tabel diatas kemudian dikembangkan dalam bentuk lembar observasi sikap yang disusun dalam bentuk tabel sesuai dengan aspek perilaku yang akan diamati atau dinilai. Lembar observasi ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dosen validator, guru mata pelajaran sehingga telah diperoleh suatu instrumen yang valid. Lembar observasi dan rubrik pengamatan penilaian sikap dapat dilihat pada lampiran 2. Instrumen Penelitian.

Guru atau pengamat memberikan skor pada kolom sesuai aspek yang diamati dengan pilihan jawaban sesuai dengan hasil pengamatan dengan berpedoman pada panduan penskoran yang telah ditetapkan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jawaban model skala likert. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu, sangat baik, baik, cukup, dan kurang yang dapat dilihat pada Tabel 15

Tabel 15. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Sikap

Alternatif Jawaban	Kriteria	Skor
Sangat Baik	Jika siswa memenuhi 3 kriteria yang ditentukan	4
Baik	Jika siswa memenuhi 2 kriteria yang ditentukan	3
Cukup	Jika siswa memenuhi 1 kriteria yang ditentukan	2
Kurang	Jika siswa tidak memenuhi kriteria yang ditentukan	1

## 2. Tes Uraian

Tes uraian pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada kompetensi pembuatan saku *passepaille*. Kisi-kisi tes uraian dibuat dan dikembangkan berdasarkan KI dan KD ada. Kisi-kisi instrumen penilaian kognitif mengacu pada kompetensi pembuatan saku *passepaille*. Setiap soal uraian memiliki bobot skor yang berbeda-beda antara satu nomor dengan nomor yang lainnya disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tingkat kesukaran ranah kognitif mengacu pada jenjang ketrampilan kognitif taksonomi Bloom, yaitu (1)pengetahuan, (2)pemahaman, (3)penerapan, (4)analisis, (5)sintesis dan (6)evaluasi.

Tes uraian akan diujikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* (kognitif) siswa pada kelas kontrol dan

eksperimen. Tes uraian yang digunakan merupakan tes uraian terbatas yang berbentuk pertanyaan tertulis, dan membutuhkan jawaban yang terbatas. Kisi-kisi instrumen tes uraian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kisi-Kisi Tes Uraian pada Pembuatan Saku *Passepoille*

KD	Indikator	Sub Indikator	Ranah Kognitif						Bentuk Soal	No Soal	
			1	2	3	4	5	6			
Pembuatan Saku <i>Passepoille</i>	1. Menjelaskan pengertian saku	1) Menjelaskan pengertian saku		V					Uraian	1	
	2. Menjelaskan tujuan/fungsi saku	2) Menjelaskan fungsi saku.		V						2	
	3. Menjelaskan macam-macam saku	3) Menjelaskan macam-macam saku	V							3	
	4. Menjelaskan pengertian saku <i>passepoille</i>	4) Menjelaskan pengertian saku <i>passepoille</i>		V							4
		5) Menjelaskan karakteristik saku <i>passepoille</i>				V					5
		6) Menjelaskan penerapan saku <i>passepoille</i> pada busana			V						6
5. Menyebutkan alat dan bahan pembuatan saku <i>paspoipple</i>	7) Menyebutkan alat dan bahan pembuatan saku <i>paspoipple</i> .		V							7	
6. Menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoille</i>	8) Menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoille</i>			V						8	
<b>Jumlah</b>			<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>8</b>	

Kisi-kisi tes uraian diatas selanjutnya dikembangkan dalam bentuk soal uraian dan kunci jawabannya. Kemudian disusun rubrik penilaian sesuai kunci jawaban serta lembar penilaian kompetensi kognitif. Seluruh instrumen tes uraian ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dosen validator, guru mata pelajaran sehingga telah diperoleh suatu instrumen yang valid. Kelengkapan Instrumen kognitif dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Lembar penilaian unjuk kerja digunakan dalam tes unjuk kerja yang dilakukan dengan mengamati siswa dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik pada aspek psikomotorik (ketrampilan). Pelaksanaan tes unjuk kerja dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada *pretest* dan *posttest* pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Penilaian unjuk kerja dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu dari aspek persiapan, proses, dan hasil. Berikut ini kisi-kisi tes unjuk kerja dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kisi-Kisi Lembar Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Saku *Passepoille*

Kompetensi	Aspek	Indikator	Bobot	Sub Indikator	No. Item	Sumber data
Pembuatan saku <i>passepoille</i>	Psikomotor	1. Persiapan	10%	a. Kelengkapan alat	1	Siswa
				b. Kelengkapan bahan	2	
				c. Memotong bahan	3	
				d. Memindahkan tanda pola	4	
		2. Proses	50%	a. Menjahit bibir saku dengan benar	5	
				b. Memasang lapisan saku dengan benar	6	
				c. Menjahit kantong saku dengan benar	7	
				d. Menyelesaikan tepi kain dengan benar	8	
				e. Melakukan pengepresan akhir dengan benar	9	
3. Hasil	40%	a. Tampilan akhir	10			
		b. Kerapian	11			
		c. Kebersihan	12			
		d. Ketepatan	13			

Kisi-kisi lembar penilaian unjuk kerja diatas selanjutnya dikembangkan dalam bentuk tugas unjuk kerja. Kemudian disusun rubrik penilaian sesuai kriteria penilaian serta lembar observasi kompetensi psikomotor. Seluruh instrumen psikomotor ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dosen validator, guru mata pelajaran sehingga telah diperoleh suatu instrumen yang valid. Kelengkapan Instrumen psikomotor dapat dilihat pada lampiran 2.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Secara teknis validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, kemudian dikonsultasikan dengan para ahli (*judgment expert*). Para ahli dimintai pendapatnya yang terdiri dari satu dosen dan satu guru, sehingga dapat memberikan penilaian dengan mengisi lembar ceklis.

Langkah yang digunakan untuk mengetahui validitas tes, observasi sikap dan unjuk kerja ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas instrumen menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0. Setelah perhitungan selesai, maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas

kelayakan materi pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penilaian yang mencakup lembar penilaian pengetahuan, lembar penilaian sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja. Berikut dijelaskan indikator setiap kategori yang akan dinilai oleh *judgment expert*. Interpretasi kriteria penilaian hasil validasi akan dinyatakan kelayakannya berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi

Tabel 18. Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validasi *Judgment Expert*

Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Layak dan Andal	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	Ahli menyatakan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian
Tidak layak dan Tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	Ahli menyatakan bahwa instrumen tidak layak digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian

(Sukardi, 2013 : 263)

Keterangan:

S : Skor Responden

S<sub>min</sub> : Skor Minimum

P : Panjang Kelas Interval

S<sub>max</sub> : Skor Tertinggi

a. Materi pelajaran

Materi pelajaran disajikan lewat video tutorial yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kelayakan ini materi pelajaran telah divalidasi kepada dua ahli materi pada bidang teknik menjahit. Indikator penilaian kelayakan materi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Ahli yang diminta untuk menilai kelayakan materi pembelajaran berjumlah 2 ahli (*judgment expert*). Revisi isi materi dilakukan hingga materi yang digunakan dinyatakan layak. Dibawah ini rangkuman revisi dari materi pelajaran menurut masing-masing *judgment expert*. Saran serta masukan dari

ahli terhadap isi materi pembelajaran telah direvisi dan diselesaikan hingga materi dikatakan Valid dan Layak.

Tabel 19. Indikator Kelayakan Materi Pembelajaran

Aspek	Indikator
Materi pembuatan saku <i>passepoille</i>	1. Materi dalam video tutorial pembuatan saku <i>passepoille</i> disusun secara sistematis
	2. Materi dalam video tutorial pembuatan saku <i>passepoille</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran
	3. Materi dalam video tutorial pembuatan saku <i>passepoille</i> disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMK
	4. Materi pembuatan saku <i>passepoille</i> sudah tepat apabila di sajikan dalam bentuk video tutorial
	5. Isi materi dalam video tutorial ini dapat memberikan gambaran secara nyata proses pembuatan saku <i>passepoille</i>
	6. Materi dalam video tutorial pembuatan saku <i>passepoille</i> memberikan pemahaman yang rasional
	7. Materi pembuatan saku <i>passepoille</i> yang disajikan dalam bentuk video tutorial mudah dipahami
	8. Materi pembuatan saku <i>passepoille</i> yang disajikan dalam bentuk video tutorial membangkitkan minat belajar siswa
	9. Materi pembuatan saku <i>passepoille</i> yang disajikan dalam bentuk video tutorial melatih kemandirian siswa dalam belajar

Tabel 20. Hasil revisi validasi materi pembelajaran

No	Judgment expert	Revisi	Keterangan
1	Judgment expert 1	Tambahkan langkah-langkah mempersiapkan mesin jahit	Selesai
2	Judgment expert2	Langkah memindahkan tanda pola dipindahkan ke tahap persiapan Tambahkan kriteria penilaian hasil produk saku <i>passepoille</i>	Selesai

Adapun kriteria kualitas materi pembelajaran saku *passepoille* dapat dilihat pada Tabel 22 . dibawah ini. Dan keputusan hasil uji validitas terhadap materi pembelajaran pembuatan saku *passepoille* diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel 23, untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4

Tabel 21 . Kriteria Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 9$	Materi pembuatan saku <i>passepoille</i> dalam bentuk video tutorial dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi pembuatan saku <i>passepoille</i> dalam bentuk video tutorial dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Tabel 22. Rangkuman Hasil Validitas Materi Pembelajaran

No	<i>Judgment expert</i>	Skor	Kategori
1	<i>Judgment expert 1</i>	9	Layak
2	<i>Judgment expert2</i>	9	Layak

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video sudah dinyatakan layak oleh dua orang ahli, sehingga materi tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

#### b. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah media video tutorial. Media video telah divalidasi ke *judgment expert* terdiri dari dua orang ahli yaitu dosen dan guru. Para

*judgment expert* diminta untuk mengisi lembar *checklist* kelayakan media yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 23. Indikator Kelayakan Media Pembelajaran

Aspek	Indikator
Gambar	1. Kejelasan tampilan gambar
	2. Warna background tepat
	3. Tampilan gambar sesuai dengan materi
	4. Pencahayaan cukup
	5. Kestabilan pengambilan gambar
Teks	6. Jenis huruf yang digunakan tepat
	7. Ukuran huruf terbaca dengan jelas
	8. Warna tulisan sesuai dengan background
	9. Kalimat menggunakan bahasa indonesia yang baku
	10. Kalimat mudah dipahami
Suara	11. Kejelasan suara
	12. Pemilihan musik sesuai dengan tampilan
	13. Musik latar tidak mengganggu materi utama
Teknis	14. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
	15. Penyajian materi menarik
	16. Membantu pemahaman siswa
	17. Keluwesan dan fleksibilitas penggunaan
	18. Durasi waktu sesuai dengan materi

Kriteria kelayakan atau kualitas media pembelajaran yang berupa video tutorial dapat dilihat pada Tabel . hasil uji kelayakan media pembelajaran dinilai berdasarkan skor keputusan masing-masing *judgment expert* . Ahli yang diminta untuk menilai kelayakan materi pembelajaran berjumlah 2 ahli . Revisi media yang digunakan dinyatakan layak. Dibawah ini rangkuman revisi dari media pelajaran menurut masing-masing *judgment expert*.

Tabel 24. Hasil revisi validasi materi pembelajaran

No	<i>Judgment expert</i>	Revisi	Keterangan
1	<i>Judgment expert 1</i>	Pengambilan gambar terlalu jauh, kurang detail dalam menggambarkan proses Pelankan musik latar ketika sebelum dan sesudah narasi dibacakan	Selesai
2	<i>Judgment expert2</i>	Tambahkan teks saat narasi untuk mempermudah siswa dalam mendengarkan narasi	Selesai

Berikut hasil uji validitas terhadap media pembelajaran video tutorial pembuatan saku *passepoille* diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel 26, untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 25 . Kriteria Kualitas Media Pembelajaran Video Tutorial

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$10 \leq \text{skor} \leq 18$	Media pembelajaran pembuatan saku <i>passepoille</i> dalam bentuk video tutorial dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Media pembelajaran pembuatan saku <i>passepoille</i> dalam bentuk video tutorial dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Tabel 26. Rangkuman Hasil Validitas Media Pembelajaran

No	<i>Judgment expert</i>	Skor	Kategori
1	<i>Judgment expert 1</i>	18	Layak
2	<i>Judgment expert2</i>	18	Layak

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran video tutorial pembuatan saku *passepoille* sudah dinyatakan

layak oleh dua orang ahli, sehingga media tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

c. Instrumen penilaian

Instrumen penilaian pada penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Uji validitas aspek afektif ditinjau dari lembar observasi sikap. Uji validitas aspek kognitif ditinjau dari tes uraian, dan uji validitas aspek psikomotorik ditinjau dari lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen penilaian akan divalidasi ke *judgment expert*. Para *judgment expert* diminta untuk mengisi lembar *checklist* kelayakan instrumen penilaian.

Tabel 27. Indikator Kelayakan Instrumen Penilaian Afektif

Aspek	Indikator
Lembar Penilaian Afektif	A. Aspek Substansi
	Kesesuaian instrumen dengan indikator yang diukur
	Kesesuaian instrumen dengan materi yang diukur
	Pilihan pernyataan mencakup keseluruhan liputan skala afektif yang diinginkan.
	B. Aspek Konstruksi
	Jumlah butir pernyataan tidak terlalu banyak
	Jumlah angka yang digunakan bermakna dan dapat dibedakan secara jelas
	Angka penilaian mempunyai arti tetap
	Setiap pernyataan hanya berisi satu ide (gagasan) yang lengkap
	Pernyataan tidak membicarakan kejadian yang telah terlewati, kecuali obyek sikapnya berkaitan dengan masa lalu.
	Angka penilaian sesuai dengan prioritas kriteria afektif yang diharapkan
	C. Aspek Bahasa
	Pernyataan ditulis dalam bahasa yang sederhana, jelas dan langsung.
	Pernyataan ditulis ringkas menghindari kata-kata yang tidak diperlukan
	Pernyataan tidak menimbulkan lebih penafsiran ganda

Instrumen penilaian aspek afektif yang telah di uji kelayakan atau kualitasnya oleh dua orang ahli. Kriteria kualitas instrumen penelitian afektif dapat dilihat pada Tabel 29. Ahli yang diminta untuk menilai kelayakan instrumen pembelajaran berjumlah 2 ahli (*judgment expert*). Revisi dilakukan hingga instrumen yang digunakan dinyatakan layak. Dibawah ini rangkuman revisi dari instrumen penelitian menurut masing-masing *judgment expert*. Sedangkan hasil uji kelayakan instrumen penelitian afektif dapat dilihat pada Tabel 30 . perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 28. Hasil revisi validasi instrumen penilaian afektif

No	<i>Judgment expert</i>	Revisi	Keterangan
1	<i>Judgment expert 1</i>	Teknik pensekoran pada rubrik penilaian diurutkan berdasarkan prioritas sikap/ performance	Selesai
2	<i>Judgment expert2</i>	Tambahkan lembar ceklist pada observasi penilaian sikap untuk masing-masing siswa	Selesai

Tabel 29 . Kriteria Kualitas Instrumen Penilaian Afektif

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen penelitian penilaian aspek afektif pembuatan saku <i>passepoille</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen penelitian penilaian aspek afektif pembuatan saku <i>passepoille</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Tabel 30 . Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Afektif

No	<i>Judgment expert</i>	Skor	Kategori
1	<i>Judgment expert 1</i>	12	Layak
2	<i>Judgment expert2</i>	12	Layak

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian untuk penilaian aspek afektif pada kompetensi pembuatan saku *passepoille* sudah dinyatakan layak oleh dua orang ahli, sehingga instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 31. Indikator Kelayakan Instrumen Penilaian Kognitif

Aspek	Indikator
Lembar penilaian Kognitif	A. Aspek Substansi
	Butir soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator
	Butir soal sesuai dengan materi yang diujikan
	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas
	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan perkembangan peserta didik
	B. Aspek Konstruksi
	Ruang lingkup berupa batasan pertanyaan dan jawaban jelas dan tegas
	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
	Ada petunjuk jelas cara mengerjakan soal
	Ada pedoman/kriteria penyekoran
	Ada ketentuan besarnya skor setiap komponen
	Butir soal tidak tergantung pada butir soal sebelumnya
	C. Aspek Bahasa
	Menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai kaidah bahasa Indonesia
	Menggunakan bahasa umum(bukan bahasa daerah)
	Rumusan kalimat soal komunikatif
	Rumusan kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
	Rumusan kalimat soal tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan siswa

Instrumen penilaian aspek kognitif yang telah di uji kelayakan atau kualitasnya oleh dua orang ahli. Kriteria kualitas instrumen penelitian kognitif dapat dilihat pada Tabel 33. Ahli yang diminta untuk menilai kelayakan instrumen pembelajaran berjumlah 2 ahli (*judgment expert*). Revisi dilakukan hingga instrumen yang digunakan dinyatakan layak. Dibawah ini rangkuman revisi dari instrumen penelitian menurut masing-masing *judgment expert*. Saran dan masukan dari para ahli sudah dikoreksi dan direvisikan pada instrumen penelitian hingga sesuai dan dikatakan layak. Hasil uji kelayakan instrumen penelitian kognitif dapat dilihat pada Tabel 34 . perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 32. Hasil revisi validasi instrumen penilaian kognitif

No	<i>Judgment expert</i>	Revisi	Keterangan
1	<i>Judgment expert 1</i>	Besarnya skor yang diberikan pada setiap butir soal kognitif didasarkan pada kesulitan tiingkatan soal	Selesai
2	<i>Judgment expert2</i>	Teknik pensekoran pada rubrik penilaian diurutkan berdasarkan prioritas sikap/jawaban/performance	Selesai

Tabel 33. Kriteria Kualitas Instrumen Penilaian Kognitif

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$10 \leq \text{skor} \leq 15$	Instrumen penelitian penilaian kognitif pembuatan saku <i>passepoille</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Instrumen penelitian penilaian aspek kognitif pembuatan saku <i>passepoille</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Tabel 34. Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Kognitif

No	<i>Judgment expert</i>	Skor	Kategori
1	<i>Judgment expert 1</i>	15	Layak
2	<i>Judgment expert2</i>	15	Layak

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian penilaian aspek kognitif pada kompetensi pembuatan saku *passepoille* sudah dinyatakan layak oleh dua orang ahli, sehingga instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 35. Indikator Kelayakan Instrumen Penilaian Psikomotorik

Aspek	Indikator
Lembar penilaian psikomotorik	<b>Materi</b>
	1. Kesesuaian instrumen dengan indikator yang diukur
	2. Kesesuaian instrumen dengan materi yang diukur
	3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas
	<b>Konstruksi</b>
	4. Soal atau tugas kerja tegas dan jelas
	5. Terdapat petunjuk cara mengerjakan soal jelas dan lugas
	6. Terdapat kriteria perintah pengerjaan dengan jelas
	7. Ada pedoman/kriteria penyekoran
	8. Ada ketentuan besarnya skor setiap komponen yang dinilai
	<b>Bahasa</b>
9. Rumusan soal kalimat komunikatif, sederhana dan mudah dipahami	
10. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
11. Rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	

Instrumen penilaian aspek psikomotor yang telah di uji kelayakan atau kualitasnya oleh dua orang ahli. Kriteria kualitas instrumen penelitian psikomotor dapat dilihat pada Tabel 37. Ahli yang diminta untuk menilai kelayakan instrumen pembelajaran berjumlah 2 ahli (*judgment expert*). Revisi dilakukan hingga instrumen yang digunakan dinyatakan layak. Dibawah ini rangkuman revisi dari instrumen penelitian menurut masing-masing *judgment expert*. Saran dan masukan dari para ahli sudah dikoreksi dan direvisikan pada instrumen penelitian hingga sesuai dan dikatakan layak. Hasil uji kelayakan instrumen penelitian kognitif dapat dilihat pada Tabel 38 . perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 36. Hasil revisi validasi instrumen penilaian psikomotor

No	<i>Judgment expert</i>	Revisi	Keterangan
1	<i>Judgment expert 1</i>	Teknik pensekoran pada rubrik penilaian diurutkan berdasarkan prioritas sikap/ performance	Selesai
2	<i>Judgment expert2</i>	Tambahkan lembar ceklist pada observasi penilaian sikap untuk masing-masing siswa	Selesai

Tabel 37 . Kriteria Kualitas Instrumen Penilaian Psikomotor

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 \leq \text{skor} \leq 11$	Instrumen penelitian penilaian aspek psikomotor pembuatan saku <i>passepoille</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen penelitian penilaian aspek psikomotor pembuatan saku <i>passepoille</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Tabel 38. Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Psikomotor

No	<i>Judgment expert</i>	Skor	Kategori
1	<i>Judgment expert 1</i>	11	Layak
2	<i>Judgment expert2</i>	11	Layak

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian penilaian aspek psikomotor pada kompetensi pembuatan saku *passepoille* sudah dinyatakan layak oleh dua orang ahli, sehingga instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yaitu Lembar Observasi Sikap, Tes Uraian dan Lembar Penilaian Unjuk Kerja. Ketiga instrumen penelitian yang digunakan diuji reliabilitasnya menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan tingkat *prosentage of agreement*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Cohen Kappa yaitu ukuran reliabilitas yang menyatakan konsistensi pengukuran yang dilakukan dua orang penilai (rater) atau konsistensi antar dua metode pengukuran atau dapat juga mengukur konsistensi antar dua alat pengukuran. Dalam Cohen Kappa jika kedua rater memiliki sensitifitas yang relatif sama maka nilai koefisien Cohen's Kappa akan menunjukkan nilai mendekati angka 1, namun jika sensitifitas rater tersebut berbeda maka akan mendekati angka 0.

*Prosentage of agreement* diterapkan ke semua instrumen penelitian meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (afektif, kognitif, dan psikomotor). Penghitungan reliabilitas instrumen berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater untuk masing-masing instrumen. Data yang dihitung merupakan pernyataan “Ya” dan “Tidak”.

Pernyataan rater yang setuju atau “Ya” akan mendapat skor 1, sedangkan rater yang tidak setuju atau menjawab “Tidak” akan mendapat skor 0. Setelah semua aspek diberikan skor, mulai dihitung jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus *prosentage of agreement* sebagai berikut.

$$\text{Prosentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} - \text{disagreement}} \times 100\%$$

( Grinnel, 1988: 160)

Hasil perhitungan reliabilitas dengan *percentage of agreemnst* meliputi reliabilitas materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Materi pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran diuji oleh 2 rater dengan 9 indikator penilaian. Kemudian dihitung dengan rumus *percentage of agreement* didapatkan hasil rangkuman perhitungan pada Tabel . dibawah ini. Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 39. Hasil Perhitungan *percentage of agreement* Materi Pembelajaran

<i>Judgment expert</i>	Skor	Hasil	Kategori
Rater 1	9	100%	Reliabel
Rater 2	9	100%	Reliabel

Berdasarkan rangkuman perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh skor masing-masing 9 dan *percentage of agreement* rater 1 dan rater 2 sebagai ahli materi pembelajaran adalah 100%. Sehingga kedua rater memiliki kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Berdasarkan hal tersebut maka materi pembelajaran ini dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Media pembelajaran

Perhitungan reliabilitas media pembelajaran diuji oleh 2 rater dengan 18 indikator penilaian. Kemudian dihitung dengan rumus *percentage of agreement* didapatkan hasil rangkuman perhitungan pada Tabel . dibawah ini. Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 40. Hasil Perhitungan *percentage of agreement* Media Pembelajaran

<i>Judgment expert</i>	Skor	Hasil	Kategori
Rater 1	18	100%	Reliabel
Rater 2	18	100%	Reliabel

Berdasarkan rangkuman perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh skor masing-masing 18 dan *percentage of agreement* rater 1 dan rater 2 sebagai ahli media pembelajaran adalah 100%.

Sehingga kedua rater memiliki kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Berdasarkan hal tersebut maka media pembelajaran ini dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

c. Evaluasi pembelajaran

Perhitungan reliabilitas untuk instrumen evaluasi pembelajaran di nilai pada masing-masing aspek penilaian, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Perhitungan reliabilitas instrumen penilaian afektif diuji oleh 2 rater dengan 12 indikator penilaian. Kemudian dihitung dengan rumus *percentage of agreement* didapatkan hasil rangkuman perhitungan pada Tabel . dibawah ini. Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 41 . Hasil Perhitungan *percentage of agreement* Instrumen Penilaian Afektif

<i>Judgment expert</i>	Skor	Hasil	Kategori
Rater 1	12	100%	Reliabel
Rater 2	12	100%	Reliabel

Berdasarkan rangkuman perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh skor masing-masing 12 dan *percentage of agreement* rater 1 dan rater 2 sebagai ahli evaluasi pembelajaran afektif adalah 100%. Sehingga kedua rater memiliki kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen penilaian afektif ini dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

.Perhitungan reliabilitas instrumen penilaian kognitif diuji oleh 2 rater dengan 15 indikator penilaian. Kemudian dihitung dengan rumus

*percentage of agreement* didapatkan hasil rangkuman perhitungan pada Tabel . dibawah ini. Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 42. Hasil Perhitungan *percentage of agreement* Instrumen Penilaian Kognitif

<i>Judgment expert</i>	Skor	Hasil	Kategori
Rater 1	15	100%	Reliabel
Rater 2	15	100%	Reliabel

Berdasarkan rangkuman perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh skor masing-masing 15 dan *percentage of agreement* rater 1 dan rater 2 sebagai ahli evaluasi pembelajaran kognitif adalah 100%. Sehingga kedua rater memiliki kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen penilaian kognitif ini dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Perhitungan reliabilitas instrumen penilaian psikomotor diuji oleh 2 rater dengan 11 indikator penilaian. Kemudian dihitung dengan rumus *percentage of agreement* didapatkan hasil rangkuman perhitungan pada Tabel . dibawah ini. Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 43 . Hasil Perhitungan *percentage of agreement* Instrumen Penilaian Psikomotor

<i>Judgment expert</i>	Skor	Hasil	Kategori
Rater 1	11	100%	Reliabel
Rater 2	11	100%	Reliabel

Berdasarkan rangkuman perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh skor masing-masing 11 dan *percentage of agreement* rater 1 dan rater 2 sebagai ahli evaluasi pembelajaran psikomotor adalah 100%. Sehingga kedua rater memiliki kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen penilaian psikomotor ini dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

## **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada siswa X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati. Maka teknik Analisis data dilakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji t-test. Pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar. Kedua dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian agar mudah dipahami. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai-nilai hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille*. Nilai hasil belajar yang

didapat dari sample kelas kontrol dan sample kelas eksperimen. Keduanya dinilai baik dari tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Masing-masing nilai *pretest* dan *posttest* akan dijabarkan lagi lebih detail pada masing-masing aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Data pencapaian kompetensi tersebut disajikan meliputi mean, median, modus, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi.

Mean pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata pencapaian kompetensi pada masing-masing kelas dengan cara menjumlahkan seluruh data hasil penelitian dibagi jumlah siswa. Median pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan nilai kompetensi yang didasarkan pada nilai tengah suatu kelas yang disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Modus pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai pencapaian kompetensi siswa yang sering muncul dari suatu kelas. Standar deviasi atau simpangan baku pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penyimpangan data atau nilai pencapaian kompetensi terhadap rata-rata nilai siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian prosentase, digunakan untuk mengetahui prosentase tingkat ketuntasan kompetensi pembuatan saku *passepoille*. Berdasarkan hasil prosentase yang didapat kemudian dilakukan interpretasi nilai hasil belajar dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditentukan oleh pihak SMK Negeri 3 Pati yaitu sebesar 75. Interpretasi penilaian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 44. Interpretasi Penilaian Hasil Belajar di SMK N 3 Pati

Nilai	Kategori	Keterangan
$X \geq 75$	Tuntas	Sudah Mencapai KKM
$X < 75$	Tidak Tuntas	Belum Mencapai KKM

Nilai hasil belajar yang diperoleh merupakan penggabungan dari masing-masing aspek penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda. Pembobotan penilaian aspek mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu aspek afektif sebesar 10%, aspek kognitif sebesar 30% dan aspek psikomotor sebesar 60%. Dari penggabungan ketiga aspek tersebut akan didapatkan nilai akhir siswa yang akan menentukan tingkat ketuntasan hasil belajarnya dalam kompetensi pembuatan saku *passepaille*. Berikut rumus perhitungan untuk mengetahui prosentase pencapaian kompetensi.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

**P** : Angka persentase

**f** : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

**N** : *Number of case*

(Anas Sudjono,2012:43)

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *t test* untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial pada *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah dilakukan uji

prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

#### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. . Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smornov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n1+n2}{n1-n2}}$$

Keterangan :

KD =Harga K-Smirnov yang dicari

n1 =Jumlah sampel yang diperoleh

n2 =Jumlah sampel yang diharapkan

(Ghozali, 2011: 29)

#### **b. Uji homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya distribusi dua kelompok data. Untuk menguji kesamaan varians dalam penelitian ini menggunakan uji F atau uji *levene*. Rumus yang akan digunakan, yaitu uji-f menurut Nurgiyantoro (2010: 191-193) adalah sebagai berikut.

$$f = \frac{s_b^2}{s_{b2}}$$

Keterangan:

f = koefisien reliabilitas yang dicari

$s_b^2$  = variabel terbesar

$s_k^2$  = variabel terkecil

### c. Uji hipotesis *t test*

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pencapaian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. metode uji t test menggunakan uji *Independent sample T test*. Data dianalisis menggunakan *Independent sample T test* berasal dari data yang berdistribusi normal dan homogen.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan

$\bar{X}_1, \bar{X}_2$  : Nilai rata-rata hasil kelompok

$n_1$  : Jumlah kasus dalam kelompok 1

$n_2$  : Jumlah kasus dalam kelompok 2

$X_1^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 1

$X_2^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 2

(Rostina Sundayana, 2015: 146)

Kriteria pengujian yaitu jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.